

## **Bab I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya (SDM) dimana secara mendasar pendidikan mempunyai peranan dalam meningkatkan kemampuan-kemampuan dasar manusia untuk mendapatkan, memanfaatkan, menggunakan serta menguasai ilmu pengetahuan. Pendidikan membuat seorang individu semakin berkembang serta dapat menggali potensi diri, pendidikan memiliki beberapa jalur antara lain formal, nonformal dan informal. Walaupun berbeda tapi saling melengkapi menciptakan pribadi yang seutuhnya. Pendidikan jalur formal yaitu sekolah merupakan suatu lembaga yang menjadi wadah sosialisasi bagi peserta didik. Meskipun dalam masyarakat keluarga merupakan lembaga paling dominan dalam proses sosialisasi. Akan tetapi didalam masyarakat modern fungsi sosialisasi anak diserahkan sekolah. Dan bahwasanya sekolah mempunyai peran penting kepada anak untuk membentuk pribadi yang kuat, ulet dan berpengetahuan luas.

Dalam dunia pendidikan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Menurut Cholidjah Hasan dalam bukunya *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*,

“belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap”.<sup>1</sup> W.S Wingkel, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* yang dikutip oleh Mahfudh Shalahuddin, mengatakan bahwa “belajar adalah sebagai proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir”.<sup>2</sup>

Dari sebagian paparan mengenai belajar di atas bahwa belajar merupakan suatu tindakan yang direncanakan dan mempunyai harapan ada perubahan tingkah laku. Dalam kenyataannya belajar banyak dipengaruhi beberapa hal di antaranya adalah motivasi belajar dan kebiasaan belajar, dalam suatu prosesnya sering terjadi interaksi dan hal-hal yang mempengaruhi hasil. Pada kaidah umum kecerdasan merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar, namun pada sebagian siswa tertentu yang mempunyai IQ tinggi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sesuai hasil belajar yang dicapainya. Oleh karena itu adanya faktor lain yang sangat berperan dalam mempengaruhi prestasi yaitu motivasi dan kedisiplinan dalam belajar.

Dalam proses belajar motivasi sangatlah dibutuhkan demi mendukung seseorang untuk meningkatkan minat mereka. Adanya motivasi yang dilakukan terus menerus yang pada akhirnya akan menimbulkan kebiasaan peserta didik, dari kebiasaan ini akan menumbuhkan sifat disiplin peserta didik dalam belajar. Karena kebiasaan dan kedisiplinan ini merupakan sebuah keteraturan yang dapat dibentuk pada peserta didik. Di madrasah ini terdapat ekstrakurikuler untuk mendukung motivasi dan kedisiplinan. Salah satunya pramuka, yang mempunyai landasan moral Dhasa dharma pramuka “rajin terampil dan gembira”. berarti

---

<sup>1</sup> Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), 84.

<sup>2</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 28

dengan pramuka seorang siswa akan rajin belajar, terampil dan gembira ketika belajar di sekolah maupun diluar sekolah.

Dalam hal ini pramuka tidak hanya sebagai ekstrakurikuler saja yang dapat menyalurkan bakat dan minat namun pramuka juga mendidik pesertanya untuk tetap disiplin dalam berbagai peristiwa. Hal ini akan membantu peserta didik dalam membiasakan diri untuk selalu disiplin. Sehingga pramuka tidak hanya sarana penyalur bakat dan minat saja namun juga wadah untuk mendidik pesertanya untuk disiplin. Tidak hanya itu antara satu dan yang lain dari segi akademik akan memberikan motivasi satu sama lain. Hal ini ditunjukkan dari segi kekeluargaan yang dibangun oleh anggota pramuka sendiri.

Dalam ekstrakurikuler pramuka di MAN Nglawak ini masih mengangkat adat-adat islam dimana menghargai antara satu sama lain yang biasanya diabaikan. Dengan satuan terpisah ini menunjukkan akhlak yang sesuai dengan agama dan negara. Namun secara nyata tidak seperti kebanyakan orang melihat bahwa jika seorang anak mengikuti kegiatan diluar kelas maka motivasi belajarnya membaik, begitu pula jika seorang anak yang mengikuti kegiatan pramuka mengalami penurunan prestasi belajarnya ketika naik kelas XII. Padahal seorang yang mengikuti pramuka itu pasti mempunyai pengalaman lebih dibandingkan dengan siswa yang hanya melakukan kegiatan belajar di kelas saja, semisal dalam bidang belajar berkelompok, terampil menyelesaikan segala tugas yang diemban dan akan selalu gembira ketika mendapatkan tugas yang diberikannya. Sehingga adapun yang menjadikan peneliti memilih MAN Nglawak Kertosono sebagai objek penelitian karena lembaga ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang disana mempunyai banyak sekali ekstrakurikuler yang terbilang sangat baik buat pengembangan peserta didik. Siswanya pula juga beragam ada yang aktif mengikuti kegiatan ekstra khususnya pramuka dan hanya sekolah saja maupun

sering dibidang tidak aktif pramuka, perbedaan kegiatan dan latar belakang siswa tersebutlah yang membuat peneliti menelitinya, apakah motivasi belajarnya sama atau berbeda dan kemudian apa yang mempengaruhinya.

Motivasi belajar pada siswa adalah suatu bagian yang sangat penting untuk dimunculkan dalam proses belajar mengajar, karena motivasi tidak selalu ada dalam diri siswa. Motivasi merupakan suatu daya penggerak yang ada pada diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam dunia pendidikan motivasi sangat diperlukan seorang siswa, motivasi pada seorang siswa dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan terjadinya kegiatan belajar, sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam hati dan jiwa manusia yang mempunyai sifat abstrak akan tetapi ekstensinya dapat diketahui melalui gejala-gejala yang tampak berupa perbuatan atau membimbing manusia untuk bergerak, berkembang, memajukan dan mengembangkan potensi atau fitrah yang dimilikinya. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan gairah, semangat, rasa sayang dalam belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh MC. Donald dalam bukunya sardiman A.M, “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.<sup>3</sup> Menurut Oemar Hamalik, “motivasi belajar tidak hanya mendorong siswa untuk belajar lebih aktif, tetapi juga berfungsi sebagai pemberi arah dan pendapat dalam belajar”.<sup>4</sup>

Abraham Maslow berpendapat, *“Motivasi is constant, never ending, fluctuating and complex, and that it is an almost universal characteristic of particular every organisme*

---

<sup>3</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar*, 73.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), 17.

*state of affairs*”.<sup>5</sup> Definisi dari Abraham Maslow ini diartikan oleh Fudyartanto, yakni “motivasi adalah *konstant* (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan kompleks, dan hal itu merupakan karakteristik universal pada tiap kegiatan organisme. Dari penerjemahan tersebut, fudyartanto sendiri menyimpulkan bahwa motivasi adalah usaha untuk membangkitkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>6</sup>

Begitu pentingnya peranan motivasi bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari dan khususnya bagi dunia pendidikan, maka perlu sekali permasalahan yang menyangkut motivasi belajar siswa mendapat perhatian yang serius, karena meskipun seseorang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi tetapi jika tidak didukung oleh motivasi belajar yang kuat maka prestasi yang diraih juga akan kurang optimal.

Sejalan dengan pendapat tersebut Sardiman mengungkapkan bahwa untuk memberi arah atau motivasi siswa dalam belajar bisa dilihat dari munculnya motivasi tersebut, yakni bahwa motivasi belajar dapat timbul dalam diri sendiri, yang kemudian disebut dengan istilah motivasi *instrinsik*. Selain itu motivasi belajar juga dapat timbul berkat dorongan dari luar individu seperti pemberian angka, pujian, hadiah, kesempatan ataupun keinginan untuk bekerja, yang disebut dengan motivasi *ekstrinsik* yaitu motivasi yang aktif dan berfungsi karena perangsang dari luar.<sup>7</sup> Unsur ekstrinsik misalnya melalui guru di sekolah yang memberikan semangat, pujian, nilai, hadiah atau pun hukuman. Di setiap sekolah juga terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diduga berhubungan dengan motivasi siswa untuk berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perpanjangan, pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau mendorong potensi anak didik hingga mencapai taraf maksimal. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi,

---

<sup>5</sup> Ki RBS Fudyartanto, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002),71.

<sup>6</sup> Ibid,71.

<sup>7</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi*, 69.

akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, disiplin dan dorongan/motivasi agar bakat itu dapat terwujud oleh karena itu sekolah perlu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang prestasi belajar siswa.

Sedangkan Kedisiplinan merupakan peranaan yang sangat penting dalam kegiatan belajar untuk membangkitkan semangat belajar. agar belajar mengajar memberikan hasil yang efektif maka perlu adanya usaha untuk membangkitkannya. Menurut suharismi arikunto bahwa disiplin adalah menunjukkan kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan - peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya<sup>8</sup>. Sedangkan menurut keith devis yang dikutip oleh R.A santoso sastro poetro mengemukakan bahwa disiplin dalam suatu pengawasan terhadap diri pribadi untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pimpinan untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah di setujui sebagai suatu tanggung jawab<sup>9</sup>.

Kedisiplinan dalam belajar juga termasuk suatu hal yang sangat berperan dalam menawarkan keberhasilan pada diri seorang peserta didik, baik atau tidaknya prestasi belajar juga tergantung siswa berperilaku disiplin pada proses belajarnya dan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik juga perlu ada dukungan oleh kecerdasan, minat, ketrampilan.

Kedisiplinan dalam belajar merupakan suatu perilaku yang sangat baik dalam proses belajar, disiplin dalam belajar serta pengalaman belajar yang menyenangkan dapat hasil yang baik, biasanya sifat siswa positif dan dapat meningkatkan belajarnya. Akan tetapi jika pengalaman belajar itu tidak menyenangkan serta mendapatkan nilai yang kurang

---

<sup>8</sup> Irwanto et all, psikologi umum(Jakarta gramedia pustaka utama,1996),h.97

<sup>9</sup> Suharismi arikunto, manajemen pengajaran secara manusiawi(Jakarta:PT Rineka Cipta,1990),H.144

memuaskan, biasanya seorang siswa cenderung negative untuk menghindarkan diri dalam proses belajar.

Memang ada yang menganggap bahwa jika kemampuan anak sedang, hanya cukup belajar lebih sungguh-sungguh dan lebih lama serta lebih disiplin dari kebanyakan anak dari pada biasanya, ia akan memperoleh hasil yang memuaskan, bahkan ada adakalanya prestasi belajarnya akan menurun dan memburuk. Hal inilah yang menyebabkan waktu belajar dan mengerjakan tugas sekolah akan menjadi hal-hal yang sangat menyebalkan untuk dipelajari.

Disiplin adalah Suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.<sup>10</sup> Jadi dalam kehidupan dirumah maupun disekolah disiplin merupakan suatu sikap yang ada pada diri seseorang dalam menjalankan tanggung jawabnya agar suatu kegiatan dapat berjalan secara tertib dan teratur sesuai kegunaanya.

Pramuka adalah kepanjangan dari Praja Muda Karana yang artinya sekumpulan anak muda yang memiliki karya atau sedang berkarya. Dari pengertian tersebut, maka pantas apabila pramuka dianggap sebagai penerus bangsa yang memiliki karya dan kemajuan dalam berfikir, disiplin dan mampu mengatasi masalah, banyak karya yang dapat dikuasai dalam mengikuti pramuka, seperti mampu memberi pertolongan dengan membuat tandu apabila dalam keadaan genting, mampu membuat simpul, dan banyak manfaat lain yang dapat kita ambil di dalamnya. Kepramukaan juga disebut proses pendidikan luar kelas sekolah dan diluar lingkungan keluarga, dalam bentuk kegiatan menarik dan menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan

---

<sup>10</sup> N. A. Ametambun, *Manajemen Kelas*, (Bandung : Ikip, 1981), 8.

dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak akhlak dan budi pekerti luhur.

Hasil dari pendidikan kepramukaan (Gerakan Pramuka) tidak begitu Nampak seketika, namun butuh waktu yang relatif lama, tidak seperti orang mencuci baju yang semula kotor dan basar setelah melalui beberapa proses akan menjadi bersih dan kering. Hasil dari pendidikan pramuka seperti yang dijelaskan dalam Anggaran Dasar Rumah Tangga Gerakan Pramuka pada bab II Pasal 4 Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok melaksanakan pendidikan bagi kaum muda melalui kepramukaan di lingkungan luar sekolah yang melengkapi pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah dengan tujuan yaitu Membentuk kader bangsa dan sekaligus kader pembangunan yang beriman dan bertaqwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Membentuk sikap dan prilaku yang positif, menguasai ketrampilan dan kecakapan serta memiliki ketahanan mental, spiritual, emosional, social, intelektual dan fisik sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia yang percaya kepada kemampuan diri sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat bangsa dan negara.<sup>11</sup>

Kegiatan kepramukaan mempunyai kegiatan yang dapat membina, mendidik peserta didik diarahkan untuk mempunyai prilaku yang sesuai dengan norma-norma dan aturan yang berlaku didalam hidup bermasyarakat. Hal ini akan membawa manfaat bagi dirinya dalam masyarakat, karena apa yang mereka lakukan adalah pencerminan dari Dasa Dharma yang merupakan ketentuan moral yang harus dimiliki oleh anggota pramuka, tuntutan serupa juga dapat dijumpai dalam Anggaran Dasar Pramuka, bab II pasal 4 poin a yang menyatakan bahwa Gerakan pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna

---

<sup>11</sup> Kwartir Ranting Nasional Gerakan Pramuka, 1999 :6.



mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, social, intelektual dan fisiknya sehingga menjadi Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi luhur.<sup>12</sup>

Tidak semua lembaga pendidikan yang ada kabupaten nganjuk ini memperhatikan tentang kepramukaan. MAN Nglawak merupakan lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan sekolah menengah atas (SMA). keduanya berada pada jenjang pendidikan menengah yang memiliki tujuan seperti yang tertuang dalam UU RI no. 20 tahun 2003 SISDIKNAS tentang pendididkan menengah, bab III pasal 18, yang menyatakan bahwa ketentuan mengenai pendidikan menengah yang diatur dalam peraturan pemerintah.

Dalam kepramukaan, lembaga ini sudah tidak asing lagi terdengar ditelinga. Memiliki keanggotaan yang terbilang cukup banyak dan dalam setiap kegiatannya selalu melibatkan banyak anggota. Seperti yang diungkapkan oleh ka. Kwarcab Nganjuk (gus sholahuddin wakhid) saat meninjau Perkemahan dan Bhakti Pelantikan Penegak Bantara, di bumi perkemahan Plangkat Loceret Nganjuk. Jadi motivasi yang didapatkan dari luar ini diperoleh dari teman-teman satu naungan yang dimana tidak hanya berupa pujian, namun juga motivasi dalam hal belajar bersama. Ketika seseorang sudah termotivasi untuk belajar apalagi ditambah dengan kedisiplinan yang akan memberikan pengaruh pada keteraturan untuk tetap belajar yang didapatkan di ekstrakurikuler pramuka.

Dimana hal itu tidak dimiliki oleh peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Hal ini sesuai dengan Salah satu tujuan kepramukaan adalah manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi luhur, yang bisa diartikan sebagai akhlak. Dalam proses pembinaan akhlak bagi para peserta didiknya, tidak semua lembaga pendidikan memperhatikan hal tersebut dalam bentuk pendidikan terutama dalam motivasi dan kedisiplinan bisa dihubungkan dengan bidang kepramukaan yang disebabkan beberapa hal.

---

<sup>12</sup> Ibid 1999 :6.

MAN Nglawak merupakan lembaga pendidikan setingkat SMA yang diyakini mewujudkan tujuan tersebut.

Salah satu tujuan gerakan pramuka adalah mendidik dan membina kaum muda Indonesia mempunyai pribadi, watak, budi pekerti luhur yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak terkecuali siswa MAN Nglawak kertosono. jadi apa yang ditekankan dalam pramuka dimana anggotanya haruslah memperhatikan tingkah laku mereka.

Dari latar belakang ini peneliti mengambil judul skripsi **“Studi Komparasi Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa antara siswa yang aktif dan tidak aktif pramuka di MAN Nglawak Kertosono.”**

## **B. Rumusan masalah**

berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. bagaimana motivasi dan kedisiplinan belajar siswa yang aktif pramuka di MAN Nglawak Kertosono?
2. bagaimana motivasi dan Kedisiplinan belajar siswa yang tidak aktif pramuka di MAN Nglawak Kertosono?
3. Apakah ada perbedaan Motivasi dan Kedisiplinan belajar siswa antara yang aktif dan tidak aktif pramuka di MAN Nglawak Kertosono?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji teori tentang teori model dua faktor dari motivasi yaitu faktor motivasional dan hygiene atau pemeliharaan yang dikemukakan

oleh Frederick Herzberg, menurutnya bahwa hubungan semua individu dengan pekerjaan adalah mendasar dan sikap individu biasanya sangat baik menentukan keberhasilan atau kegagalan serta dikembangkan dalam aspek pendidikan yang disebut dalam motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik<sup>13</sup>. Dari pernyataan diatas bahwa hubungan setiap individu sangat mendasar serta dalam sikapnya sendiri biasanya sangat baik dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan. Teori ini kemudian dijadikan landasan dalam pengembangan teori motivasi belajar bahwa setiap siswa mempunyai motivasi yang ada dalam dirinya, namun besar kecilnya motivasi tersebut tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yang ada. Hal ini dikarenakan motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Motivasi yang bersifat intrinsik adalah manakala seorang termotivasi belajarnya dengan sendirinya tanpa ada rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah manakala motivasi siswa adanya rangsangan dari luar dirinya, misalnya lingkungan belajar, hadiah dan hukuman, serta hal-hal lain yang turut mempengaruhi proses pembelajaran<sup>14</sup>.

adapun secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui motivasi dan kedisiplinan belajar siswa yang aktif pramuka di MAN Nglawak Kertosono.
2. untuk mengetahui motivasi dan kedisiplinan belajar siswa yang aktif pramuka di MAN Nglawak Kertosono.
3. Untuk mengetahui bagaimana motivasi dan kedisiplinan belajar siswa antara yang aktif dan tidak aktif pramuka di MAN Nglawak Kertosono.

---

<sup>13</sup> Jeanne Ellies Ormrod, *Psikologi pendidikan*, 60

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1992), 105.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu asumsi pernyataan tentang hubungan antara dua atau lebih variable yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Setiap hipotesis terdiri dari suatu unit atau bagian dari permasalahan.<sup>15</sup> Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Ha : terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang aktif dan tidak aktif pramuka di MAN Nglawak Kertosono  
Ho : tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa aktif dan tidak aktif pramuka di MAN Nglawak Kertosono.
2. Ha : terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa yang aktif dan tidak aktif pramuka di MAN Nglawak Kertosono  
Ho : tidak terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa aktif dan tidak aktif pramuka di MAN Nglawak Kertosono.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. secara teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan pengelolaan manajemen lembaga pendidikan.
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan atau bahan kontribusi bagi pendidikan.

---

<sup>15</sup> Nursalam, *Konsep Dasar Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. (Jakarta : Salemba Medika, 2003), 43.

## **F. Ruang lingkup penelitian**

Ruang lingkup penelitian sangat penting untuk ditegaskan dalam rangka memberikan batasan yang pasti agar tidak sampai terjadi kesalahan persepsi dalam pembahasan skripsi ini. Untuk memberikan data yang relevan dengan judul, maka penulis memberikan batasan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada siswa yang aktif pramuka di MAN Nglawak kertosono
2. Motivasi belajar siswa pada yang tidak aktif pramuka di MAN Nglawak kertosono
3. kedisiplinan siswa pada siswa yang yang aktif pramuka di MAN Nglawak kertosono
4. kedisiplinan siswa pada siswa yang yang tidak aktif pramuka di MAN Nglawak kertosono
5. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Motivasi dan kedisiplinan.
  - a. Adapun Indikator motivasi belajar antara lain:
    1. Tekun menghadapi tugas.
    2. Ulet menghadapi kesulitan
    3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
    4. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
    5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
    6. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
    7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat<sup>16</sup>
  - b. disiplin adalah Suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang

---

<sup>16</sup> Hamzah B Uno *teori motivasi dan pengukurannya*,11

hati.<sup>17</sup>Data kedisiplinan ini ditunjukkan dari prilakunya di kelas, luar kelas lingkungan sekolah diperoleh dari kegiatan belajar di semester gasal tahun pelajaran 2014-2015.

Adapun indicator kedisiplinan belajar antara lain:

1. Keteraturan waktu dalam belajar
2. Disiplin mengerjakan tugas
3. Persiapan belajar
4. Presensi dikelas
5. Mentaati tata tertib sekolah

Dengan adanya ruang lingkup diatas maka penelitian ini memiliki keterbatasan pembahasan sebagai berikut:

1. Data penelitian ini hanya bersumber dari pihak Madrasah dan siswa di MAN Nglawak kertosono tahun pelajaran 2014/2015.
2. Hasil penelitian ini hanya bisa digeneralisasikan bagi populasi dalam penelitian ini, meskipun tidak menutup kemungkinan juga berlaku bagi populasi lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan karakteristik siswa di MAN Nglawak Kertosono.

---

<sup>17</sup> N. A. Ametambun, *Manajemen Kelas*, (Bandung : Ikip, 1981), 8.